

HALAMAN SAMPUL

KETERAMPILAN DASAR BERMAIN BOLA KASTI KELAS IV SD NEGERI 01 KUTA KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ahmad Faozan
NIM 11604224049

PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020

**KETERAMPILAN BERMAIN BOLA KASTI SISWA KELAS I SDN 01 KUTA
KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**

ABSTRAK

Oleh
Ahmad faozan
NIM 11604224049

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam bermain bola kasti di SD Negeri 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Pengambilan data menggunakan intsrumen tes.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan bermain bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang berkategori sangat tinggi 2,86%, kategori tinggi 22,86%, kategori cukup 37,14%, dan kategori kurang 31,41%.

Kata kunci : *keterampilan, bermain, bola kasti*

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faozan

NIM : 11604224049

Program Studi : PGSD PENJAS

JUDUL TAS : Keterampilan Bermain Bola Kasti Siswa Kelas I SDN 01 Kuta
Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan
saya belum terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali
sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Yogyakarta, September 2020
Yang menyatakan,



Ahmad Faozan
NIM 11604224049

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KETERAMPILAN DASAR BERMAIN BOLA KASTI KELAS IV SD NEGERI 01 KUTA KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

Disusun Oleh

Ahmad Faozan

NIM 11604224049

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koorprodi PGSD Penjas,

Yogyakarta, Oktober 2020
Pembimbing,

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes
Nip.19670701 1994121001

Dr. Hari Yuliarto, M. Kes
NIP. 19670701 1994121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KETERAMPILAN DASAR BERMAIN BOLA KASTI KELAS IV SD NEGERI 01 KUTA KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

Disusun Oleh:

Ahmad Faozan
NIM 11604224049

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi PGSD PENJAS Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Oktober 2020

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yuliarto M.Kes	Ketua Penguji		20/10/2020
Drs. Amat Komari M.Si	Sekretaris Penguji		19/10/2020
Dr. Sugeng Purwanto M.Pd	Penguji Utama		17/10/2020

Yogyakarta, 15 Oktober 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



MOTTO

“Tumbuhkanlah minat pada ilmu, maka ilmu akan menjaga hingga
membawamu ke janah-Nya.”

(Novia Puspita Arum)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatnya karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Alm. Bapak dan Ibu
2. Kakak dan Adikku
3. Teman hidupku, Novia Puspita Arum

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji sukur peneliti panjatkan kehadiran kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian berjudul “keterampilan siswa bermain bola kasti kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang” skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M. Kes. Selaku Ketua Program Studi PGSD PENJAS sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberi banyak arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Alm. Bapak Drs. Sismadiyanto, M. Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan kesabaran selama proses penyusunan penelitian.
3. Bapak Dr. Subagyo, M. Pd. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dengan kesabaran selama menjadi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing dan mengarahkan dengan kesabaran selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani yang telah memberikan bekal ilmu.
8. Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin serta dukungan dalam penyelesaian dan penelitian.
9. Teman-teman kelas B PGSD PENJAS 2011 sebagai teman senasib seperjuangan.
10. Siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semua keikhlasan dan ketulusan dalam mendukung penyusunan karya ini mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari ada kekurangan dalam penulisan karya ini. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2016
Penulis,

Ahmad Faozan
NIM 11604224049

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Kemampuan Dasar.....	6
2. Hakikat Bermain	6
3. Hakikat Permainan Kasti.....	10
4. Karakteristik Siswa SD (Usia 10-13 tahun)	15
5. Karakteristik Dasar Bermain Bola Kasti Kelas IV	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Analisis Data.....	30
E. Konsep Penilaian	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	42
B. Impikasi Hasil Penelitian.....	42
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	42
D. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA..... 45

LAMPIRAN

49

DAFTAR TABEL

		hal
Tabel 1.	Nilai Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	24
Tabel 2.	Standar nilai tes keterampilan dasar bermain bola kasti meliputi aspek melempar, menangkap dan memukul.....	32
Tabel 3.	Kriteria nilai tes keterampilan dasar bermain kasti siswa kelas IV SDN Kuta Belik	32
Tabel 4.	Keterampilan bermain bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.....	35
Tabel 5.	Deskripsi keterampilan memukul bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.....	36
Tabel 6.	Deskripsi keterampilan menangkap bola siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.....	37
Tabel 7.	Deskripsi keterampilan melempar bola siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.....	39

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1	Tes memukul bola kasti
Gambar 2	Tes menangkap bola Kasti
Gambar 3	Tes ketepatan melempar bola kasti

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1.	Output 1 Validasi	49
Lampiran 2.	Output 2 Validasi	71
Lampiran 3.	Output 3 Validasi	93

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian internal dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar out diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogik, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman (Tim Penyusun, 2006: 45).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada seluruh siswa di sekolah, baik siswa putra maupun putri dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Materi pendidikan jasmani berbeda dengan mata pelajaran yang lain, karena selain diajarkan secara teori, para siswa diajarkan praktik yang berupa aktivitas jasmani atau olahraga. Menurut Sajoto (1988: 1-2) mengatakan bahwa tujuan seseorang melakukan olahraga ada 4 macam, yaitu: 1) untuk rekreasi, 2) untuk pendidikan, 3) untuk mencapai kebugaran jasmani, 4) untuk pestaasi. Berdasarkan tujuan olahraga diatas, olahraga untuk tujuan pendidikan yang paling tepat diterapkan di lingkungan sekolah, selain dalam pengembangannya untuk kesegaran jasmani.

Pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena melalui pendidikan jasmani siswa akan lebih sehat dan berfikir maupun bertindak. Pendidikan jasmani di sekolah dasar terdiri dari beberapa cabang antara lain : senam atletik, permainan bola besar, permainan bola kecil, salah satu permainan yang menggunakan bola kecil adalah permainan kasti. Permainan kasti sangat disukai oleh siswa-siswi sekolah dasar karena sangat menyenangkan. Namun pada permainan kasti di SD Negeri Kuta 1 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang masih menggunakan caranya sendiri atau masih alami. Latihan melempar, menangkap, memukul masih rendah karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, jam permainan kasti juga terbatas sehingga belum bisa mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai pembelajaran bermain kasti pada semester II tahun

2015/ 2016 yang dicapai kelas IV lebih dari 40% dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70% KKM disekolah dasar ditetapkan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan akademik siswa, kompleksitas indikator dan daya dukung (guru dan sarana) (*Depdiknas,petunjuk pembuatan KKM SD/MI 2008:370*).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti terdorong melakukan penelitian tentang keterampilan dasar bermain bola kasti kelas IV di SD Negeri 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Keterampilan dasar melempar dan menangkap bola kasti masih kurang.
2. Keterampilan dasar memukul kurang baik.
3. Alat untuk pembelejaran kasti masih kurang.
4. Belum diketahui seberapa tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Kuta 1 dalam bermain bola kasti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diatas supaya tidak terjadi penafsiran masalah yang tidak tepat serta untuk menghindari penyimpangan permasalahan penelitian dibatasi pada “Keterampilan Dasar Bermain Bola Kasti Siswa Kelas IV SD Negeri Kuta 1 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas perumusan yang diajukan adalah “seberapa tinggi keterampilan dasar bermain bola kasti siswa kelas IV SD Negeri Kuta 1?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keterampilan dasar bermain kasti siswa kelas IV SD Negeri Kuta 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan terutama guru pendidikan jasmani serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Manfaat penelitian bagi guru dan sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran permainan kasti
- 2) Memberikan motivasi pada guru untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat mencapai tujuan
- 3) Sebagai bahan evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran di sekolah sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di dalamnya.
- 4) Meningkatkan sekolah melalui pendidikan jasmani.

b. Manfaat penelitian bagi siswa:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa dalam teknik dasar bermain kasti
- 2) Meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam bermain bola kasti
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah melalui pendidikan jasmani
- 4) Meningkatkan kesehatan siswa melalui bermain kasti

c. Manfaat penelitian bagi orang tua dan masyarakat umum

Sebagai masukan atau laporan tentang tingkat keterampilan dasar bermain bola kasti siswa kelas IV SD Negeri Kuta 1

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat kemampuan dasar

Hakikat kemampuan dasar menurut Chaplin (1997: 34), ability (kemampuan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya) melakukan suatu perbuatan. Keterampilan bias merupakan kesadaran sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan keterampilan adalah kecakapan atau potensi menguasai yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melewati tes.

Lebih lanjut Robins (2000: 46-48) menyatakan bahwa keterampilan terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a. Keterampilan intelektual (intellectual ability) merupakan keterampilan melakukan aktivitas secara mental
- b. Keterampilan fisik merupakan keterampilan melakukan aktivitas berdasarkan sikap dan karakteristik fisik.

2. Hakikat Bermain

Hakikat bermain menurut Soemitri (1992: 2), bermain adalah belajar menyesuaikan diri dengan keadaan. Sementara menurut Sukintaka (1997: 9), bermain dapat dirumuskan sebagai aktivitas jasmani yang dilakukan dengan suka rela dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh rasa senang dari melakukan aktivitas tersebut. Bermain baik

anak-anak maupun dewasa pasti mereka membutuhkan teman, sebab pada dasarnya mereka bermain berawal dari naluri bergeraknya dan terdorong baik untuk memenuhi kebutuhan isyarat-isyarat dari dorongan. Dimana anak-anak bermain tanpa memikirkan akan tujuan dari permainan mereka menurut huzinga dalam sukintaka (1997: 1) menyatakan bernain lebih tua dari kebudayaan sebab kebudayaan itu didasari dari pemikiran dan segala peristiwa srawung antar manusia.

Manusia bermain untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenikmatan sehingga ada unsur suka rela, dan akan berperilaku jujur serta tidak akan melukai teman bermainnya karena keinginan untuk memperoleh kesenangan bersama. Manusia bermain juga untuk rekreasi, pelepasan energy dan juga untuk memperoleh kepuasan. Menurut teori rekreasi dalam sukintaka (1997: 4) teori ini mengatakan bahwa bermain merupakan kegiatan manusia yang berlawanan dengan kerja dan kesungguhan hidup, dan merupakanimbangan kerja dan istirahat.

Tujuan bermain pada dasarnya adalah untuk mencari sebuah kepuasan, kesenangan, memanfaatkan waktu luang, untuk rekreasi dalam Soemitro (1992: 8) menjelaskan bahwa orang bermain didasarkan oleh pemikiran bahwa manusia membutuhkan bermain sebagai usaha untuk mengembangkan gairah hidup. Pemain dapat digolongkan kedalam beberapa kategori tergantung sudut pandang kita terhadap permainan atau bermain itu sendiri. Menurut Soemitro (1992: 11), ada tiga kelompok, yakni: (1). Pengelompokan berdasarkan pada jumlah pemain,

(2). Pengelompokan berdasarkan sifat permainan, (3). Pengelompokan berdasarkan alat yang digunakan. Sementara bermain dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk, kesemuanya memiliki manfaat yang besar untuk pendidikan atau pelajaran bagi anak. Menurut Soemito (1992: 10), ada tiga kategori pengelompokan bermain, yakni: (1) Tipe bermain aktif, (2) tipe bermain pasif, dan (3) tipe bermain intelektual.

Tipe bermain aktif adalah bermain aktif meliputi gerakan fisik secara aktif. Contoh model bermainnya adalah kejar-kejaran, berenang dan sebagainya. Dengan jalan berperan secara aktif maka anak akan mendapatkan keuntungan dalam psikomotor, kognitif, efektif dan fisik. Namun sebenarnya dari bermain anak juga akan mendapatkan pembelajaran mengenai mental, social dan emosional.

Tipe bermain pasif adalah dimana si pelaku tidak turut dalam permainan itu tetapi memperoleh kesenangan, ketenangan dan yang lain dengan melihat permainan atau proses bermain itu sendiri. Sebagai contoh seorang penikmat permainan bola voli meskipun tidak terlibat secara langsung dalam permainan serta hanya melihat permainan, namun perasaansenang itu ada.

Tipe bermain intelektual disini berarti bentuk permainan yang lain tidak memerlukan intelektual. Permainan intelektual ini berkaitan erat dengan pemikiran yang mendalam serta konsentrasi yang terpusat. Contoh permainan seperti catur, dam-daman dan lain-lain.

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat kompleks. Bermain apa saja tentunya akan memiliki peran penting serta manfaat. Horloocx dalam Sukintaka (1997 : 20) peran penting bermain dalam perkembangan anak, yaitu

a) Perkembangan fisik

Anak akan memperoleh pertumbuhan dan perkembangan otot dengan baik.

b) Belajar berkomunikasi

Kebahagiaan dalam bermain diperoleh karena adanya teman bermain, dan mereka secara tidak langsung akan berkomunikasi.

c) Dengan bermain, energi emosionalnya akan tersalur dalam aktivitas dalam bermain

d) Jalan keluar untuk mendapatkan yang dibutuhkan dan sesuatu yang dicita-citakan.

e) Sebagai sumber belajar.

f) Memacu Kreatifitas

g) Pengembangan pengenalan diri

h) Belajar bermasyarakat

i) Standar moral

j) Mengetahui perbedaan dan peranan

k) Perkembangan kepribadian yang lanyak (Jurnal Jasmani Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, edisi 7:2)

3. Hakikat permainan kasti

a. Pengertian permainan kasti

Permainan kasti sudah dikenal sejak dulu. Bahkan, sejak zaman penjajahan belanda dan jepang, permainan ini sudah ada. Permainan ini sering dilakukan di sekolah-sekolah bahkan di masyarakat pun sering ditemukan. Namun, akhir-akhir ini permainan kasti sudah jarang ditemukan.

Kasti merupakan permainan bola kecil karena menggunakan bola kecil seukuran bola tenis lapangan. Permainan ini dimainkan oleh dua regu, yakni regu pemukul dan regu penjaga masing-masing regu berjumlah 12 orang. Regu pemukul berusaha mengumpulkan nilai dengan memukul bola kemudian mengelilingi lapangan. Dan regu penjaga berusaha menangkap bola, kemudian mematikan regu pemukul. Regu yang paling banyak mengumpulkan nilai sebagai pemenang. Permainan ini tidak memerlukan lapangan yang tidak begitu luas, (Kurniadi dan Prapanca, 2000: 3)

b. Gerakan dasar bermain bola kasti

Permainan kasti merupakan permainan yang sangat populer hingga di berbagai daerah diberbagai daerah mengenai jenis ini. Olahraga ini termasuk permainan bola kecil. Dalam bermain bola kasti harus dapat menguasai gerak dasar seperti melempar, menangkap dan memukul bola. Di samping itu, karena olahraga kasti memerlukan olahraga fisik, maka gerakan lari atau berjalan harus pula dimiliki oleh

seorang pemain. Disamping gerakan berlari atau berjalan, maka seorang pemain kasti harus memiliki keterampilan gerakan meloncat dan menghindar.

Dalam permainan bola kasti harus memiliki daya tahan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kemampuan fisik lainnya. Yang kesemuanya itu adalah merupakan syarat bagi pemain bola kasti. Bagi anak-anak, permainan kasti ditunjukan untuk memperoleh kesenangan dan tantangan serta dapat mengekspresikan dalam suasana lingkungan. Disamping itu juga olahraga kasti dapat memeberikan pendidikan jasmani, yang dapat memberikan perilaku diantaranya dalam keterampilan gerak si anak.

Agar bias bermain bola kasti dengan baik, maka harus menguasai keterampilan gerakan seperti melempar dan menangkap bola, mengoperasikan bola dan keterampilan melakukan gerakan berlari atau berjalan, (Supriyadi, 2010: 8).

1) Melempar bola

Pemain kasti yang baik harus pandai melempar bola. Pada dasarnya melempar bola dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu lemparan bawah, lemparan samping, lemparan atas.

a) Cara melempar bola dari bawah

Cara memegang bola yang baik yaitu bola di pegang dengan jari-jari tangan diantara ruas-ruas jari dan di tahan oleh ibu jari dan kelingking.

Saat melakukan lemparan bola, pandangan harus lurus kesasaran. Selanjutnya, bila melempar bola dengan tangan kanan, maka kaki kiri berada di depan, sedangkan kaki kiri berada di belakang dan selanjutnya ayunkan lengan kanan yang memegang bola kedepan. Hasil lempira lebih baik cara melempar bola dengan serius dan di lakukan secara berulang-ulang.

b) Melempar bola dari samping.

Cara melempar bola dari samping hampir sama dengan melempar bola dari bawah. Bedanya hanya dengan mengayun dengan cara membengkokan siku sehingga bola dilemparkan secara mendatar.

c) Melempar bola dari atas.

Cara melempar bola dari atas tidak jauh beda dengan kedua gerakan di atas. Adapun yang membedakan adalah pada saat bola di ayunkan ke belakang, bola di ayunka melewati atas kepala dan dilemparkan melalui samping.

2) Menangkap bola

Keterampilan gerak berikutnya yang harus dikuasai seorang pemain kasti adalah keterampilan menangkap bola. Cara melakukan penangkapan yang baik tergantung dari cara kita, terutama sikap badan dan posisi tangan pada saat akan menangkap bola datang. Apabila bola melambung, bola lurus kearah badan,

bola melengkung, bola rendah ataupun bola menggelinding menyusuri tanah. Berikut ini cara menangkap bola:

- a) Apa bila arah melambung, maka untuk menangkap bola tersebut posisi kedua tangan berada di atas. Kedua tangan hamper seluruhnya menghadap ke arah bola kedua ibu jari dan telunjuk saling berdekatan.
- b) Untuk menangkap bola yang datangnya lurus dan mendatar, maka kedua tangan dijulurkan kedepan dan badan sedikit di luruskan. Namun jika datangnya bola datar tersebut berada di samping, maka lengan di julurkan kesamping.
- c) Menangkap bola yang datangnya bergulir dengan cara berjongkok yaitu kaki kanan ditekuk ke depan dan kaki kiri di belakang. Posisi kedua tangan agak rapat membentuk sebuah kantong.
- d) Apabila datang bola rendah, maka untuk menangkapnya, posisi tangan hamper sama dengan datangnya bola mendatar. Hanya saja kedua lutut agak ditekuk agar badan merendah.
- e) Cara menangkap bola yang datangnya menggelinding atau menyusuri tanah adalah merupakan bagian yang terpenting dalam permainan kasti. Cara menangkap bola menggelinding dengan cara badan dibungkukan ke depan dan kedua lutut di tekuk dan kedua tangan diluruskan kebawah. Atau dapat juga

dilakukan dengan sikap salah satu lutut bertumpu pada tanah dan kedua lengan diluruskan ke bawah mendekati tanah.

3) Memukul bola

Gerakan dasar berikutnya adalah keterampilan memukul bola, seorang pemain kasti harus bias menguasai cara memukul yang baik, agar pukulanya sesuai yang di inginkan. Cara memegang kayu pemukul bola kasti cukup dengan menggunakan satu tangan.

Adapun cara memukul bola kasti bias dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a) Pukulan dari bawah

Pukulan seperti ini jika bola melambung agak rendah dan pukulan, sehingga bola melambung ke atas. Pukulan semacam ini kurang menguntungkan karena mudah ditangkap oleh lawan akan tetapi sangat mudah dilakukan.

b) Pukulan mendatar

Pukulan mendatar akan menghasilkan bola mendatar dan keras. Caranya dengan mengayunkan kayu pemukul lurus kedepan. Pukulan semacam ini apabila masih pemula agak susah dilakukan namun apabila sudah pandai menguasai pukulan semacam ini, maka pukulan akan sangat keras dan bolanya akan jatuh.

c) Pukulan dari atas

Pukulan semacam ini akan menghasilkan bola pukulan kebawah. Cara pukulan semacam ini biasanya dilakukan agar bola sulit ditangkap da sang pemukul akan selamat sampai ke tiang hinggap.

4. Karakteristik siswa SD (Usia 10-13 Tahun)

Masa usia sekolah sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relative anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya. Menurut Suparyanti (2004: 1-3) keserasian bersekolah ini dapat dirinci menjadi dua fase yaitu:

- 1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira usia 6,0 atau 7,0 tahun sampai usia 9,0 atau 10,0 tahun.
- 2) Masa kelas-kelas atas sekolah dasar , kira-kira usia 9,0 atau 10,0 tahun sampai usia 12,0 sampai 13,0 tahun.

Pandangan berbagai karakteristik secara holistik. Menurut plato (427-347 SM) yang dikutip oleh Asrori, (2009: 34) bahwa jiwa dapat dibagi menjadi tiga aspek kekuatan yaitu :

- 1) Pikiran atau kognisi berlokasi dikepala.
- 2) Kehendak berlokasi didada.
- 3) Keinginan berlokasi diperut, hal ini dikenal dengan istilah pendekatan “Tri Khotomi” (tiga dalam satu).

Menurut Aristoteles (384-322 SM) gejala jiwa dibagi menjadi dua aspek saja yaitu :

- 1) Kognisi, disebut juga sebagai gejala mengenal, berpusat pada piker.
- 2) Konasi, disebut juga gejala menghendaki berpusat pada kemauan.

Pendapat ini dikenal dengan istilah pendekatan “dikhotomi” (dua dalam satu).

Perkembangan berbagai aspek dalam diri individu antara lain aspek jasmani atau fisik dan aspek intelektual. Gejala yang Nampak pada aspek fisik sebagai perwujudan dalam diri individu seperti otot yang semakin kuat dan kekar pada pria, kulit yang makin halus pada wanita. Gejala yang tampak sebagai perkembangan individu dalam aspek intelektual antara lain perubahan secara kuantitatif dan secara kualitatif mengenai kemampuan anak dalam mengatasi masalah. Perubahan secara kuantitatif berati semakin banyak hal-hal yang diatasi, sedangkan perubahan secara kualitatif berarti semakin dapat mengatasi hal-hal yang lebih sulit. (Asrori, 2009: 35).

Perkembangan intelektual menurut Jean Peaget yang dikutip oleh Suparyanti (2004: 17) bahwa anak-anak mempunyai cara berfikir yang berbeda dengan orang dewasa. Perkembangan intelektual anak berlangsung melalui perkembangan skema. Menurut Piaget skema merupakan penggambaran internal mengenai kegiatan fisik atau mental.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa disamping bermain yang menghasilkan kesegaran jasmani juga

kegembiraan., untuk mendapatkan atau menghasilkan tingkat keterampilan dasar bermain bola kasti yang lebih baik maka perlu adanya penekanan pada teknik dasar dalam bermain kasti yaitu:

1) Melempar

Melempar adalah mengoper bola yang diarahkan kesuatu tempat atau sasaran.

2) Menangkap

Menangkap adalah memegang atau menerima bola dengan tangan dari arah lain.

3) Memukul

Memukul adalah memebenturkan kayu pemukul pada bola yang diarahkan kesebuah sasaran.

5. Karakteristik dasar bermain bola kasti kelas IV

Karakteristik dasar bermain bola kasti kelas IV sebagai berikut:

- a) Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktifitas jasmani, permainan dan olahraga.
- b) Membiasakan perilaku baik dalam olahraga dan latihan.
- c) Berperilaku positif dalam bermain.
- d) Disiplin dalam melakukan berbagai aktifitas fisik.
- e) memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan, serta peraturan.

- f) Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan kedalam permainan bola kecil (bola kasti).
- g) Siswa dapat menjelaskan variasi dan kombinasi lempar tangkap bola kasti
- h) Siswa dapat mempraktikkan variasi kombinasi lempar tangkap bola kasti.
- i) Siswa dapat mempraktikkan variasi dan kombinasi memukul bola.
- j) Siswa dapat mempraktikan permainan kasti dengan bertanding antar kelompok.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian Ambarwati D, (2010: vi) dengan judul “keterampilan dasar bermain bola kasti siswa kelas IV dan V sekolah dasar Negeri Paseban Bayat Klaten”. Terdapat empat macam tes dalam penelitian ini yang meliputi memukul, menangkap, melempar dan lari. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Paseban Bayat Klaten., dengan jumlah 48 siswa. Pengambilan data menggunakan tes koefisien validitas instrumen tes kemampuan dasar bermain kasti Desi Ambarwati adalah sebanyak 0,76, sedangkan koefisien reabilitas instrumen tes bermain kasti adalah sebesar 0,991. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan lima kategori yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan gerak dasar bermain kasti siswa kelas IV dan

V SDN Paseban berkemampuan sedang. Kebanyakan dari hasil persentase siswa berkemampuan sedang karena siswa tidak bersungguh-sungguh saat pengambilan nilai. Secara rinci dari 48 responden sebanyak 6,25% berketerampilan sangat rendah; 37,50% berkemampuan dasar sedang; 27,08% berketerampilan dasar tinggi, dan 6,25% berketerampilan sangat tinggi.

2. Santoso I (2014) dengan judul “kemampuan memukul bola, menangkap bola dan ketepatan melempar bola dalam permainan bola kasti siswa kelas IV dan V SDN Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluhsiswa kelas IV dan V SDN Arenan Kecamamtan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” dengan subyek 39 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, kuantitatif. Penelitian ini diukur dengan melakukan memukul bola kasti dan menangkap bola kasti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tes memukul bola kasti, 2 siswa (5,12%) berkategori sangat tinggi, 11 siswa (28,20%) berkategori tinggi, 13 siswa (33,34%) berkategori sedang, 10 siswa (25,64%) berkategori rendah dan 3 siwa (7,70%) berkategori sangat rendah. Pelaksanaan tes melempar bola kasti 1 siswa (2,56%) berkategori sangat tinggi, 15 siswa (38,46%) berkategori tinggi, 9 siswa (23,08%) berkategori sedang, 13 siswa (33,34%) berkategori rendah, dan 1 siswa (2,56%) berkategori sangat rendah. Sedangkan pelaksanaan tes menangkap bola kasti 1 siswa (2,56%) berkategori sangat tinggi, 14 siswa (35,90%) berkategori tinggi,

8 siswa (20,52%) berkategori sedang, 15 siswa (38,46%) berkategori rendah dan 1 siswa (2,56%) berkategori sangat rendah.

C. Kerangka berfikir

Konsep pembelajaran PAKEM (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Salah satunya adalah guru menggunakan metode latihan. Dengan menggunakan pendekatan metode latihan siswa lebih banyak menggunakan kesempatan berlatih secara langsung berpengaruh terhadap penguasaan teknik dasar bermain bola kasti. (Deni Kuswara dan Halimah, 2008: 78)

Selama ini dalam pembelajaran bermain kasti belum mencapai hasil yang optimal. Teknik dasar kasti sebagai objek pengamatan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan keberhasilan yang diterapkan. Data/dokumen dari hasil pengamatan, disajikan dalam sebuah pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan dasar bermain bola kasti siswa kelas IV SDN Kuta 1 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran permainan bola kasti dimodifikasi agar siswa lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan. Misal bola kasti diganti bola tenis agar siswa tidak takut bila terkena lemparan bola. Kayu pemukul menggunakan yang agak lebar supaya memudahkan dalam melakukan pemukulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan satu variable yaitu keterampilan dasar bermain kasti, tanpa pertandingna ataupun menghubungkan pertandingan dengan variabel lain. Pengambilan yang digunakan adalah survey menggunakan teknik pengambilan data dengan tes pengukuran (jauhnya lemparan, banyaknya menangkap bola, jauhnya pukulan).

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjuk untuk mendeskripsikan atau menngambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji benyuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya temuan-temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, bulan dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan bintang, kehidupan orang diperbagai lingkungan kehidupan bagaimana guru mengajar, bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar (John, 1970: 117).

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis jenjang dan satuan pendidikan. Penelitian ini merupakan salah

satu bentuk dari penelitian kuantitatif, dan boleh dikatakan sebagai penelitian kuantitatif yang paling dasar. Penelitian ini dapat juga ditunjukkan untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif. Apakah penelitian deskriptif bersifat kuantitatif atau kualitatif perlu ditegaskan sejak awal, didalam tujuan dan desainnya. Penelitian deskriptif memiliki kesamaan, keduanya ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya, (Sukmadianta, 2010: 72).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Guna memperjelas pengertian variabel penelitian, perlu dikemukakan devinisi variabel. Menurut Sugiyono (2006 : 38), variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel adalah atribut seseorang atau objek dengan objek yang lain. Operasional variabel adalah kontruks yang akan dipelajari yaitu keterampilan dasar bermain bola kasti siswa kelas IV SDN Kuta 1 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang diukur melalui tes, meliputi: melempar bola, menangkap bola, dan memukul bola (Ngatman, 2002: 8)

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan memukul bola

Kemampuan memukul bola merupakan gambaran kemampuan siswa kelas IV SDN Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam melakukan mengetuk (memukul) bola dengan menggunakan alat

(pemukul/tongkt), kayu pemukul, bola, sebanyak 10 kali pukulan.

Diukur menggunakan rol meter yang sudah diterapkan.

2. Ketetapan melempar bola

Ketetapan melempar bola merupakan gambaran ketetapan siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatam belik Kabupaten Pemalang dalam melempar bola dengan sasaran yang telah ditentukan. Garis lingkaran dengan angka 5,4,3,2,1. Sebanyak 10 kali lemparan.

3. Kemampuan menangkap bola

Kemampuan menangkap bola merupakan gambaran kemampuan siswa kelas IV SDN Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam menangkap bola parkan oleh testor. Menangkap bola 10 kali yang dilemparkan testor dengan menggunakan kedua tangan dibuka bola datar setinggi dada.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (sugiyono, 2006: 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yang berjumlah 35 siswa terdiri atas 30 putra dan 5 putri.

b. Instrumen penelitian

Instrument yang baik adalah intrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas. Intrumen yang valid berati alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur), sedangkan instrument yang realibilitas adalah instrument yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008 : 267). Akan digunakan untuk mengukur keterampilan memukul, melempar dan menangkap bola dalam permainan kasti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument yang telah jadi. Instrumen tersebut dibuat saudara Syaiful Arif (2003) sehingga instrumen dalam penelitian ini telah mempunyai nilai validitas dan realibilitas.

Tabel 1. Nilai Validitas dan Realibilitas Instrumen

Instrumen	Validitas	Realibilitas
Memukul Bola	0,991	0,991
Melempar Bola	0,971	0,991
Menangkap Bola	0,983	0,991

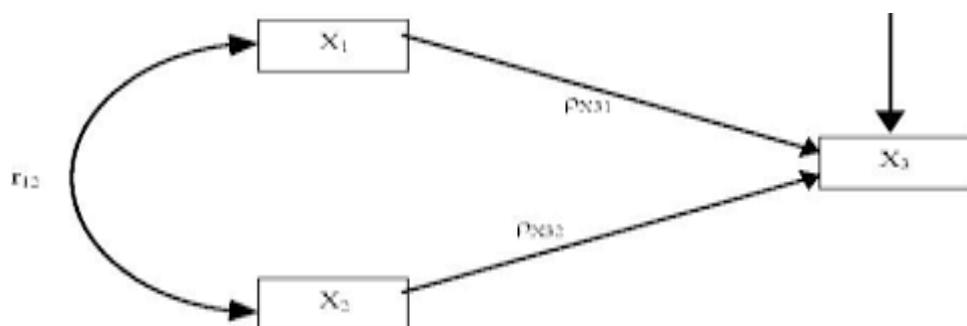
C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperolah suatu informasi atau data yang berhubungan varIabel-variabel yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

tes dan pengukuran berupa tes memukul bola, tes menangkap bola, dan tes ketepatan melempar bola.

1. Tes Memukul Bola

- a. Tujuan: mengukur kemampuan memukul
- b. Peralatan: lapangan yanf stadar, yang ditandai dengan posisi honk pada tempatnya, bola dan pemukul.
- c. Pelaksanaan: testi mengambil posisi pada daerah pemukul dan siap memukul bola yang diberikan / dilambungkan oleh testor. Pukulan dilambungkan kearah sebelah kanan dan kiri lapangan. Testi melakukan kesempatan pukulan sebanyak 10 kali. Bola yang dihitung adalah bola yang mengenai pemukul. Setiap pukulan tidak terarah pada satu bagian saja.

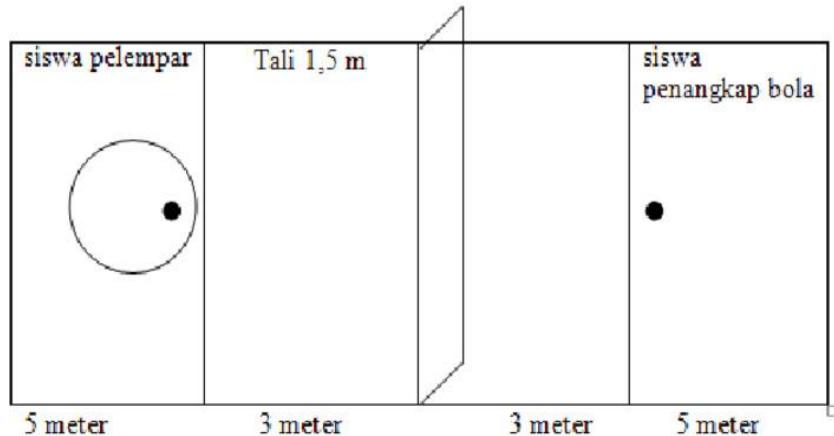


Gambar 1. Tes memukul bola kasti

Sumber : Arif (2013: 31)

- 1) Peraturan testi harus berusaha memukul bola, bola yang dipukul harus mengenai pemukul akan dihitung, kesempatan memukul 10 kali.
- 2) Penilaian

- a. Bola dipukul berjarak 5-6 maka dapat nilai 1
 - b. Bola dipukul berjarak 7-12 maka dapat nilai 2
 - c. Bola dipukul berjarak 13-18 maka dapat nilai 3
 - d. Bola dipukul berjarak 19-24 maka dapat nilai 4
 - e. Bola dipukul berjarak 25-30 maka dapat nilai 5
 - f. Setiap skor dicatat dalam formulir
 - g. Jumlah skor maksimal 50 point
2. Tes Menangkap Bola
 - a. Tujuan: mengukur keterampilan menangkap bola lambung dengan interval tertentu dan kecepatan bola dengan situasi yang berbeda.
 - b. Persiapan: lapangan yang standar, pada bagian belakang lapangan dibuat daerah untuk menangkap, tali yang diikat dengan dengan dua tongkat dengan dua tongkat dengan tinggi 2 meter, bola kasti.
 - c. Pelaksanaan : testi berdiri ditengah-tengah antara honk 2 dan honk 3. Pelempar berdiri ditempat petak lemparan, melempar bola lambung kepada testi yang dituju. Lemparan harus melewati tali dengan tinggi 2 meter, testi harus menangkap bola dan melambungkannya kesamping, sebanyak 10 kali.



Gambar 2. Tes menangkap bola

Sumber : Arif (2013: 33).

1) Peraturan

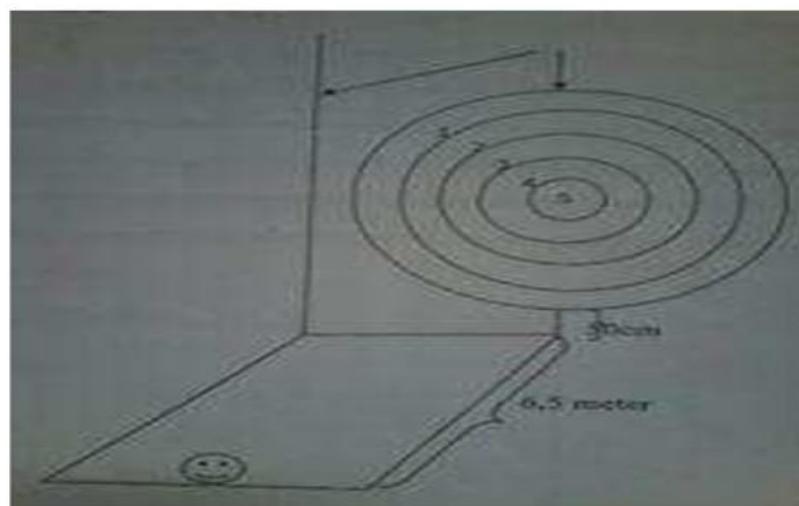
- a) Bola yang dilempar tidak layak pada daerah lempar tidak dihitung.
- b) Bola harus dilempar melambung membentuk lengkungan/busur.
- c) Jumlah lemparan yang baik dan melambung 10 kali.
- d) Pemain harus dapat menangkap bola dengan baik, kemudian dilempar keluar.

2) Penilaian

- a) Skor adalah jumlah yang dapat dilakukan oleh testi dalam menangkap bola dari percobaan masing-masing 10 kali.
- b) Testi tidak dapat menangkap lemparan bola, maka dinilai “0”.
- c) Testi hampir bias menangkap bola (bola sudah menyantuh/ mengenai tangan tetapi bola jatuh/lepas), maka dinilai “1”.

- d) Testi dapat menangkap bola dengan baik (menggunakan kedua tangan), maka dinilai “2”.
 - e) Maksimum skor adalah 20 point.
3. Tes ketepatan melempar bola
- a. Tujuan: mengukur ketepatan melempar bola terhadap sasaran.
 - b. Peralatan: dilakukan pada lapangan terbuka, dengan sasaran pada dinding datar yang diberi tanda dengan kapur berbentuk lingkaran.
 - c. Pelaksanaan: sasaran terdiri lima bentuk lingkaran memusat kecil.

Gambar pada dinding dengan cat atau kapur. Lingkaran tengah berdiameter 18 cm, lingkaran berikutnya berdiameter 38 cm, lingkaran berikutnya berdiameter 56 cm, berikutnya berdiameter 74 cm, dan paling luar berdiameter 90 cm, garis lingkaran paling luar pada bagian bawah setinggi 50 cm, dari lantai. Lemparan dilakukan dari garis batas lempar sejajar dengan bidang sasaran dengan jarak 10 meter.



Gambar 3. Tes Ketepatan Melempar Bola Kasti
Sumber: Arif (2013: 34)

1) Peraturan

- a) Lemparan dilakukan dengan kaki tetap dibelakang garis.
- b) Sebagai awalan dapat dilakukan satu langkah atau dua langkah.
- c) Bola yang tidak mengenai daerah sasaran lemparan diulang.
- d) Kesempatan melempar mengenai sasaran diberikan 10 kali.

2) Penilaian

- a) Bola pada sasaran lingkaran tengah diberi nilai “5”.
- b) Lingkaran berikutnya “4” berikutnya “3” berikutnya “2”, dan lingkaran paling luar “1”.
- c) Bola yang tepat mengenai garis diberi nilai pada lingkaran yang nilainya tinggi.
- d) Maksimum skor adalah 50 point

4. Validitas insrtumen

Validitas dan reabilitas instrument tes menggunakan penelitian Ambarwati (2010). Koefisien validitas instrument tes keterampilan dasar bermain bola kasti sebesar 0,76 sedangkan koefisien reabilitas instrument bermain bola kasti sebesar 0,991.

5. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Wallzer (1987) adalah keajegan pengukuran. Menurut Echols dan Shadily (2003: 475) reliabilita adalah hal yang dapat dipercaya. Popham (1995: 21) menyatakan bahwa reliabilitas adalah “*the degree of which test score are from error measurement*”, metode pengujian reliabilitas.

a. Teknik tes ulang (*test re-test*)

Disebut juga teknik “*single test double trial*”, menggunakan sebuah instrument namun dites dua kali. Hasil atau skor yang pertama dan kedua kemudian dikorelasikan untuk mengetahui besarnya indeks reliabilitas. Teknik perhitungan yang digunakan sama dengan yang digunakan pada teknik yang pertama yaitu rumus korelasi.

Menurut Azwar (2010), realibilitas test re-test adalah seberapa besar derajat skor tes konsisten dari waktu ke waktu. reliabilitas diukur dengan menentukan hubungan antara skor hasil penyajian tes yang sama kepada kelompok yang sama, pada waktu yang berbeda.

b. Teknik belah dua

Disebut juga teknik “*single test single trial*”. Peneliti hanya boleh memiliki seperangkat instrumen saja dan hanya diuji cobakan satu kali, kemudian hasilnya dianalisis, yaitu dengan cara membelah dua seluruh instrument menjadi dua sama besar. Cara yang diambil untuk membelah soal bias denga membelah atas dasar nomor ganjil genap, atas dasar nomor awal akhir, dan dengan cara undian.

Menurut Azwar (2010), reabilitas ini diukur dengan menentukan hubungan antara skor dua paraih yang ekuivalen suatu tes, yang disajikan kepada seluruh kelompok pada suatu saat. Karena reliabilitas belah dua mewakili reabilitas hanya separuh tes,

yang sebenarnya rumus spearman-brown dapat digunakan untuk mengoreksi koefisien yang didapat.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah/upaya untuk melakukan kegiatan analisis data, yakni setelah instrument didistribusikan kepada responden, langkah penting berikutnya adalah mengolah data kasar prestasi siswa dalam melakukan gerakan dasar keterampilan dasar bermain bola kasti sesuai dengan skala yang ditentukan dalam tes. Hasil kasar yang masih merupakan satuan ukur yang berbeda-beda tersebut, perlu diganti satuan ukur yang sama. Satuan ukur pengganti ini adalah nilai. Setelah hasil kasar setiap skala tes diubah menjadi nilai langkah berikutnya adalah menjumlahkan nilai-nilai tersebut. (Khomsin, 2010: 27).

Tabel 2.
Penilaian Keterampilan Dasarbermain Kasti Meliputi Aspek Melempar, Menangkap dan Memukul.

Kategori	Interval Mean
Baik Sekali	$X > M + 1,5 SD$
Baik	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
Cukup	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
Kurang	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
Kurang Sekali	$M < - 1,5 SD$

Keterangan:

M : mean

SD : standar deviasi

X : keterampilan dasar bermain kasti

Setelah diketahui tingkat kemampuan memukul, melempar dan menangkap bola dalam permainan kasti masing-masing testi (peserta tes) yang termasuk kategori “sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah”. Maka akan dapat ditentukan besar presentase dari tiap kategori dari penilaian tersebut. Menurut Syaiffuddin (2010: 112), cara mengubah skor/nilai kedalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus:

$$\% = \frac{EX}{E \text{ maks}} \times 100$$

Keterangan:

% = persentase

EX = skor X hitung

E maks = skor maksimal ideal

Tabel 2.
Standar Nilai Tes Keterampilan Dasar Bermain Bola Kasti Meliputi Aspek Melempar, Menangkap dan Memukul.

Kategori	Nilai
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

Tabel 3.
Kriteria Nilai Tes Keterampilan Dasar Bermain Kasti Siswa Kelas IV SDN Kuta Belik

Kategori	Interval
Baik Sekali	13-15
Baik	10-12
Cukup	7-9
Kurang	4-6
Kurang Sekali	1-3

Keterangan:

$$P = \text{Persentase} \quad F = \text{Frekuensi} \quad N = \text{Jumlah sampel}$$

E. Konsep Penilaian

penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperolah informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian keterampilan atau kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pertanyaan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencairan atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana pengajar/guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau pembelajar sejauh mana tujuan atau kompetensi atau tujuan intruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai (internet, pengertian dan konsep evaluasi dan pengukuran).

1. kajian lokasi dan subjek penelitian

A). deskripsi lokasi penelitian

1. lokasi penelitian di SD Negeri 01 yang beralamat di desa kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

2. Deskripsi waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2016 waktu pengambilan data di laksanakan pada hari senin 15 februari dan 23 februari 2016 yang di mulai pukul 07.00-11.00 wib.

3. Deskripsi subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang berjumlah 35 siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

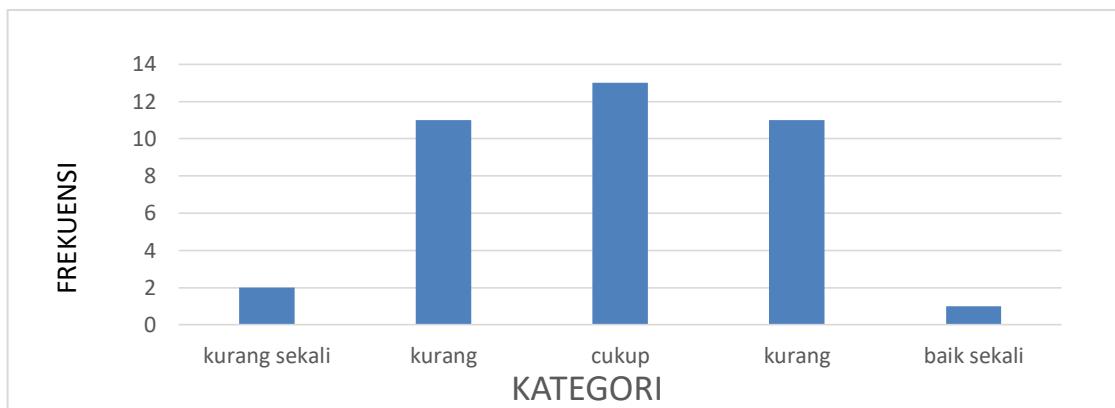
A. Hasil penelitian

1. Keterampilan bermain bola kasti kelas IV SDN 01 kuta kecamatan belik kabupaten pemalang diukur dengan tes yang berjumlah 3 item yaitu tes memukul, tes menangkap, dan tes memukul. Hasil analisis data di peroleh rerata sebesar 66,23, median sebesar 67, modus 71, dan standar deviasi 10,01, destribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 4.
Keterampilan Bermain Bola kasti siswa Kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	>81	Baik sekali	1	2,86%
2	72 -81	Baik	8	22,86%
3	62-71	Cukup	13	37,14%
4	52-61	Kurang	11	31,43%
5	<52	Kurang sekali	2	5,71%
Jumlah			35 siswa	100%

Apabila di tampilkan pada bentuk diagram terlihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4.
Diagram keterampilan siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam bermain kasti

2. keterampilan siswa bermain bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
 - a. keterampilan siswa memukul bola kasti kelas IV SDN 01 Kuta

Hasil penilaian memukul bola kasti diperoleh hasil skor minimum sebesar= 20; skor maksimum= 37,00; mean 29,54; median 30; modus 30; standar deviasi 3,74.

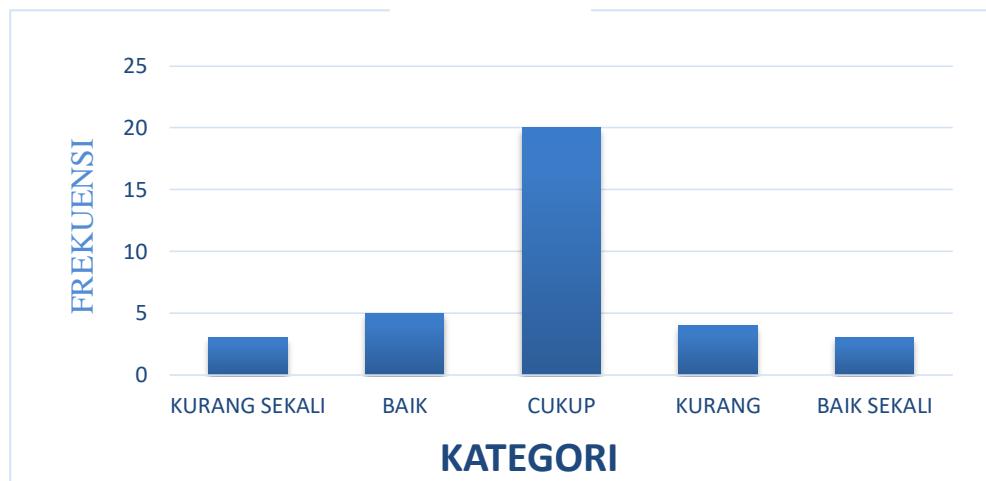
Deskripsi penilaian memukul bola dalam permainan kasti siswa kelas IV SDN 01 kuta kecamatan belik kabupaten pemalang. Dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5.
Deskripsi Keterampilan Memukul Bola Kasti Siswa Kelas IV SDN 01
Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

No	interval	kategori	frekuensi	Persentase
1	>36	Baik sekali	3	8,57%
2	32-35	Baik	5	14,29%
3	28-31	Cukup	20	57,14%
4	24-27	kurang	4	11,43%
5	<24	Kurang sekali	3	8,57%
		Jumlah	35 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas keterampilan memukul bola kasti siswa kelas IV SDN 01 kuta kecamatan belik kabupaten pemalang adalah sebagian besar berkategori “cukup” dengan 20 siswa atau sebesar 57,14% sedangkan untuk berkategori baik sekali sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,57%, untuk berkategori baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 14,29%, untuk berkategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,43 %, dan untuk berkategori “kurang sekali” sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,57%.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat dalam gambar 5 dibawah ini



Gambar 5. Diagram keterampilan siswa kelas IV SDN 01 kuta kecamatan belik kabupaten pemalang dalam memukul bola kasti.

Berdasarkan tabel tersebut memukul bola dalam keterampilan bermain bola kasti siswa kelas IV SDN 01 kuta kecamatan belik

kabupaten pemalang untuk kategori “baik sekali” sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,57% kategori baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 14,29% kategori cukup 20 siswa atau sebesar 57,14 %, kategori kurang 4 siswa atau sebesar 11,43%, kategori kurang sekali 3 siswa atau sebesar 8,57%.

b. Keterampilan menangkap bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Dari hasil penilaian menangkap bola kasti diperoleh skor minimum sebesar 6,00; skor maksimum 20,00; mean 13,28; modus 14; median 6 untuk kategori baik sekali 3 siswa atau sebesar 8,57% untuk kategori baik 7 siswa atau sebesar 20%, untuk kategori “cukup” 15 siswa atau sebesar 42,86% untuk kategori “kurang” 7 siswa atau sebesar 20% untuk kategori “kurang sekali” 3 siswa atau sebesar 8,57%.

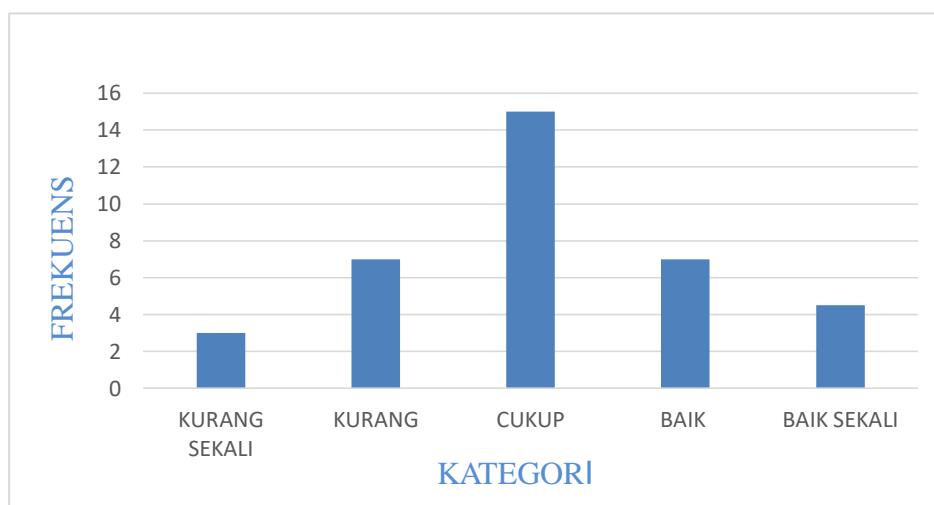
Tabel 6
Deskripsi Keterampilan Menangkap Bola Siswa Kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

No	Interval	kategori	Frekuensi	Persentasi
1	>18	Baik sekali	3	8,57%
2	15-18	Baik	7	20%
3	12-14	Cukup	15	42,86%
4	9-11	Kurang	7	20%
5	<8	Kurang sekali	3	8,57%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas keterampilan menangkap bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang adalah sebagian besar berkategori “cukup” dengan 15 siswa atau

sebanyak 42,86%, sedangkan untuk berkategori baik sekali sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,57%, berkategori baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 20%, berkategori kurang sebanyak 7 siswa atau sebesar 20%, dan berkategori kurang sekali sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,57%.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Keterampilan siswa kelas IV SDN 01 kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam menangkap bola kasti.

c. Keterampilan melempar bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta

Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

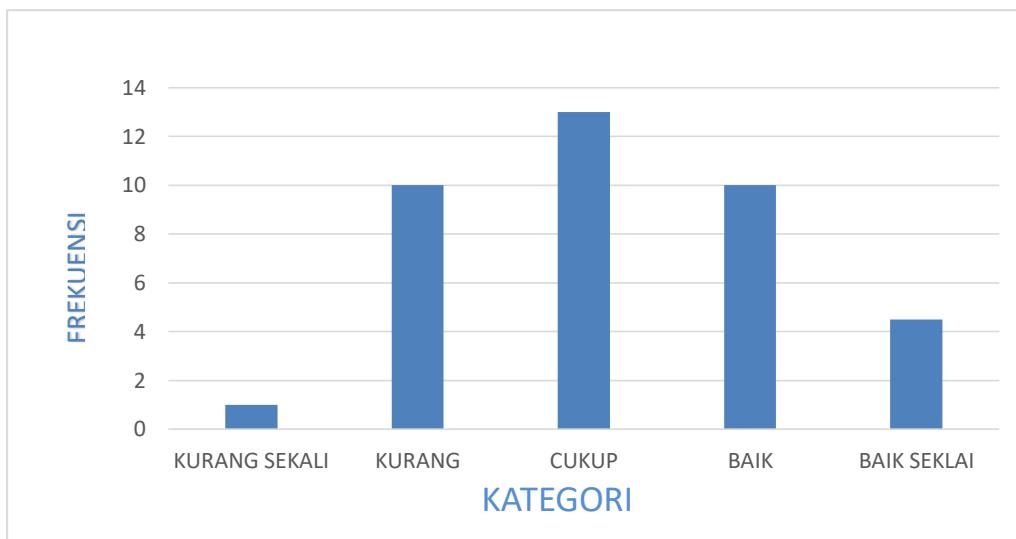
Dari hasil penilaian keterampilan siswa melempar bola kasti diperoleh hasil skor minimum =10, skor maksimum 50 mean 23,75. Modus 26, median 25. Untuk kategori baik sekali 1 siswa atau sebesar 2,86% untuk kategori “baik” 10 siswa atau sebesar 28,57%, untuk kategori “cukup” 13 siswa atau sebesar 37,14% untuk kategori “kurang” 10 siswa atau sebesar 28,57% dan untuk kategori “kurang sekali” 1 siswa atau sebesar 2,86%

Tabel 7
Deskripsi Keterampilan Melempar Bola Siswa Kelas IV SDN 01
Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>36	Baik sekali	1	2,86%
2	28-36	Baik	10	28,57%
3	20-27	Cukup	13	37,14%
4	12-19	Kurang	10	28,86%
5	<12	Kurang sekali	1	2,86%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas keterampilan melempar bola kasti siswa kelas IV SDN 01 kuta kecamatan belik kabupaten pemalang adalah: sebagian besar berkategori “cukup” dengan 13 siswa atau sebesar 37,14% sedangkan untuk berkategori “baik sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,86%, untuk kategori “baik” sebanyak 10 siswa atau sebesar 28,57%, untuk berkategori “kurang” sebanyak 10 siswa atau sebesar 28,86%, untuk berkategori “kurang sekali” sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,86%.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Diagram keterampilan siswa kelas IV SDN 01 kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam melempar bola kasti.

B. Pembahasan

Permainan kasti adalah salah satu jenis permainan bola kecil yang diajarkan di sekolah dasar. Permainan bola kasti dilakukan secara beregu yang dimainkan dua regu, setiap regu terdiri 12 pemain. keterampilan kasti meliputi : memukul bola, menangkap bola, dan melempar bola.

Kemampuan siswa dalam bermain kasti dapat dilihat dari tingkat keterampilan siswa dalam memukul bola, menangkap bola, dan melempar bola. Dalam penelitian ini kemampuan memukul bola merupakan gambaran keterampilan siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam melakukan memukul bola menggunakan alat (pemukul atau tongkat). Keterampilan melempar bola merupakan gambaran siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam melempar bola

dengan sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan keterampilan menangkap bola merupakan gambaran keterampilan siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam menangkap bola dan menangkap menggunakan kedua tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Keterampilan memukul bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang menunjukkan sebagian besar berkategori “cukup” mencapai 57,14%.
2. Keterampilan melempar bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sebagian besar berkategori “cukup” mencapai 37,14%.
3. Keterampilan menangkap bola kasti siswa kelas IV SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sebagian besar berkategori “cukup” mencapai 42,86%.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan bola kasti keterampilan siswa kelas IV SDN 01 kuta kecamatan belik kabupaten pemalang yaitu kategori “baik sekali” 2,86%, kategori baik sebesar 22,86%, kategori cukup sebesar 37,14%, kategori kurang 31,43%, dan kategori kurang sekali sebesar 5,71%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi refrensi dan masukan yang bermanfaat bagi guru penjasorker di SDN 01 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten pemalang dalam hal mengetahui keterampilan memukul, melempar dan menangkap bola kasti.
2. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran permainan bola kecil melalui tes pengukuran disekolah tidak hanya dimateri permainan kasti saja. Juga perlu dilaakukan evaluasi melalui tes pengukuran untuk materi permainan bola kecil yang lainnya missal: kippers, bola bakar, dll.

C. Keterbatasan hasil penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Kurangnya pengetahuan dan wawasan serta buku pedoman dalam melakukan penelitian.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang memungkinkan para siswa dalam melakukan tes keterampilan memukul,melempar dan menangkap bola kasti kurang bersungguh-sungguh.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Kepada kepala sekolah

Melihat hasil penelitian mengenai keterampilan siswa dalam memukul, menangkap dan melempar bola kasti pada siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada dengan cara memberikan pembinaan yang lebih intensif.

2. Kepada guru Penjasorkes

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru penjasorker dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran permaianan bola kasti di sekolah, agar hasil evaluasi melalui tes pengukuran agar lebih objektif.

3. Kepada siswa

- a. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan peluang untuk mengikuti latihan agar bias menjadi pemain kasti yang baik.
- b. Siswa diharapkan lebih meningkatkan ketrsmpilsn teknik memukul, menangkap dan melempar bola kasti dengan latihan secara rutin.

4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refensi untuk mengembangkan peneliti yang sejenis.
 - b. Melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait penguasaan teknik memukul, melempar dan menangkap dalam permainan bola kecil dengan materi pembinaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah dan Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani* Jakarta: Dirjen Dikti.
- Ambarwati D. (2010). Kemampuan Siswa Bermain Kasti Siswa Kelas Iv Dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Paseban Bayat Klaten. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asrori M. (2009). Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Azwar (2010) *keterampilan bermain bola kasti*
- Bloom. (2009). *Karateristik Siswa Sekolah Dasar.* Di ambil <http://xpresriau.com/artikikel>, diakses pada tanggal 10 januari 2014.
- Heryana dan Verianti. (2010). *Penjasorkes SD/MI kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ngatman. (2002). Validitas, Reliabilitas dan Obyektivitas Instrumen Penilaian dalam Pendidikan Jasmani. (Majalah Ilmiah Olahraga, nomor: 3, 2002). Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purbarini SK. (2009). Karateristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pembelajarannya. Yogyakarta: PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Santosa I. (2014). *Kemampuan Memukul Bola Menangkap Bola Dan Ketepatan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri 1 Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.* Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Sukmadianta S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparyanti. (2004). *Psikologi Belajar.*
- Supriadi. (2010). *Bermain Kasti.* Semarang: Aneka ilmu.
- Tim Penyusun. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar.* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Tim Penyusun Tugas Akhir. (2012). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wibowo, YA (2010). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Bermain Dan Kreatifitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Vol. 7 November.

Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: CV. Remaja RosdaKarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. OUTPUT 1 VALIDASI

Correlations

		Correlations										
		Total1	t1	t2	t3	t4	t5	t6	t7	t8	t9	t10
Total1	Pearson Correlation	1	.423*	.666**	.633**	.689**	.516**	.591**	.541**	.485**	.509**	.560**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.003	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t1	Pearson Correlation	.423*	1	.317	.345*	.445**	.207	-.011	.299	.059	-.217	.022
	Sig. (2-tailed)	.011		.064	.043	.007	.233	.951	.081	.735	.210	.898
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t2	Pearson Correlation	.666**	.317	1	.655**	.593**	.328	.125	.029	.090	.443**	.351*
	Sig. (2-tailed)	.000	.064		.000	.000	.054	.476	.869	.609	.008	.039
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t3	Pearson Correlation	.633**	.345*	.655**	1	.450**	.363*	.202	.126	.086	.382*	.129
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.000		.007	.032	.244	.471	.625	.023	.459
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t4	Pearson Correlation	.689**	.445**	.593**	.450**	1	.401*	.384*	.217	-.056	.244	.257
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.007		.017	.023	.210	.748	.158	.136

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t5	Pearson Correlation	.516**	.207	.328	.363*	.401*	1	.452**	.120	.024	.087	.032	
	Sig. (2-tailed)	.001	.233	.054	.032	.017		.006	.492	.892	.618	.855	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t6	Pearson Correlation	.591 **	-.011	.125	.202	.384*	.452**	1	.493 **	.339*	.146	.080	
	Sig. (2-tailed)	.000	.951	.476	.244	.023	.006		.003	.046	.403	.647	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t7	Pearson Correlation	.541 **	.299	.029	.126	.217	.120	.493 **	1	.438 **	-.014	.159	
	Sig. (2-tailed)	.001	.081	.869	.471	.210	.492	.003		.008	.936	.363	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t8	Pearson Correlation	.485**	.059	.090	.086	-.056	.024	.339*	.438**	1	.201	.403*	
	Sig. (2-tailed)	.003	.735	.609	.625	.748	.892	.046	.008		.248	.016	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t9	Pearson Correlation	.509**	-.217	.443**	.382*	.244	.087	.146	-.014	.201	1	.593**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.210	.008	.023	.158	.618	.403	.936	.248		.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t10	Pearson Correlation	.560**	.022	.351*	.129	.257	.032	.080	.159	.403*	.593**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.898	.039	.459	.136	.855	.647	.363	.016	.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
t1	12.17	10.499	.270	.753
t2	11.83	9.793	.572	.716
t3	11.74	9.726	.520	.720
t4	11.94	9.232	.571	.710
t5	11.86	10.185	.383	.738
t6	12.00	9.588	.441	.730
t7	12.06	9.761	.376	.741
t8	11.97	10.146	.326	.747
t9	11.89	10.104	.362	.741
t10	12.11	9.634	.393	.738

Correlations

		Correlations										
		Total2	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10
Total2	Pearson Correlation	1	.677**	.807**	.775**	.728**	.877**	.773**	.835**	.656**	.704**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p1	Pearson Correlation	.677**	1	.438**	.627**	.451**	.438**	.780**	.438**	.414*	.341*	.442**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.000	.007	.009	.000	.009	.013	.045	.008
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p2	Pearson Correlation	.807**	.438**	1	.469**	.545**	.721**	.472**	.721**	.498**	.633**	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.005	.001	.000	.004	.000	.002	.000	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p3	Pearson Correlation	.775**	.627**	.469**	1	.571**	.663**	.609**	.566**	.390*	.440**	.562**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005		.000	.000	.000	.000	.000	.021	.008	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p4	Pearson Correlation	.728 **	.451 **	.545 **	.571 **	1	.545 **	.575 **	.453 **	.493 **	.424 *	.402 *	
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.001	.000		.001	.000	.006	.003	.011	.017	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p5	Pearson Correlation	.877 **	.438 **	.721 **	.663 **	.545 **		1	.588 **	.907 **	.498 **	.525 **	.672 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.000	.001			.000	.000	.002	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p6	Pearson Correlation	.773 **	.780 **	.472 **	.609 **	.575 **	.588 **		1	.472 **	.464 **	.547 **	.514 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000	.000			.004	.005	.001	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p7	Pearson Correlation	.835 **	.438 **	.721 **	.566 **	.453 **	.907 **	.472 **		1	.498 **	.525 **	.672 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.000	.006	.000	.004			.002	.001	.000

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p8	Pearson Correlation	.656**	.414*	.498**	.390*	.493**	.498**	.464**	.498**	1	.291	.549**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.002	.021	.003	.002	.005	.002		.090	.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p9	Pearson Correlation	.704**	.341*	.633**	.440**	.424*	.525**	.547**	.525**	.291	1	.630**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.000	.008	.011	.001	.001	.001	.090		.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p10	Pearson Correlation	.773**	.442**	.536**	.562**	.402*	.672**	.514**	.672**	.549**	.630**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.001	.000	.017	.000	.002	.000	.001	.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).													
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).													

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	26.60	12.365	.623	.914
p2	26.63	10.887	.743	.906
p3	26.60	11.129	.706	.908
p4	26.57	11.193	.643	.913
p5	26.63	10.593	.834	.900
p6	26.51	11.551	.716	.908
p7	26.63	10.770	.779	.904
p8	26.54	12.079	.584	.915
p9	26.60	11.659	.630	.912

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	26.60	12.365	.623	.914
p2	26.63	10.887	.743	.906
p3	26.60	11.129	.706	.908
p4	26.57	11.193	.643	.913
p5	26.63	10.593	.834	.900
p6	26.51	11.551	.716	.908
p7	26.63	10.770	.779	.904
p8	26.54	12.079	.584	.915
p9	26.60	11.659	.630	.912
p10	26.57	11.899	.726	.909

Correlations

		Correlations										
		Total3	11	12	13	14	15	16	17	18	19	110
Total3	Pearson Correlation	1	.740**	.752**	.819**	.777**	.759**	.581**	.791**	.826**	.682**	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
11	Pearson Correlation	.740**	1	.514**	.809**	.721**	.421*	.363*	.320	.542**	.527**	.382*
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000	.012	.032	.061	.001	.001	.024
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
12	Pearson Correlation	.752**	.514**	1	.674**	.560**	.475**	.110	.611**	.646**	.363*	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000	.004	.529	.000	.000	.032	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

13	Pearson Correlation	.819**	.809**	.674**	1	.672**	.525**	.375*	.498**	.624**	.576**	.423*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.026	.002	.000	.000	.011	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
14	Pearson Correlation	.777**	.721**	.560**	.672**	1	.694**	.401*	.456**	.558**	.350*	.436**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.017	.006	.000	.039	.009	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
15	Pearson Correlation	.759**	.421*	.475**	.525**	.694**		1	.620**	.683**	.644**	.314	.244
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.004	.001	.000			.000	.000	.000	.067	.157
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
16	Pearson Correlation	.581**	.363*	.110	.375*	.401*	.620**		1	.545**	.430**	.431**	.064
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.529	.026	.017	.000			.001	.010	.010	.713
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
17	Pearson Correlation	.791**	.320	.611**	.498**	.456**	.683**	.545**		1	.762**	.410*	.418*

	Sig. (2-tailed)	.000	.061	.000	.002	.006	.000	.001		.000	.015	.013
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
18	Pearson Correlation	.826**	.542**	.646**	.624**	.558**	.644**	.430**	.762**	1	.486**	.354*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.010	.000		.003	.037
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
19	Pearson Correlation	.682**	.527**	.363*	.576**	.350*	.314	.431**	.410*	.486**	1	.477**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.032	.000	.039	.067	.010	.015	.003		.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
110	Pearson Correlation	.619**	.382*	.557**	.423*	.436**	.244	.064	.418*	.354*	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.001	.011	.009	.157	.713	.013	.037	.004	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
l1	21.71	55.681	.674	.886
l2	21.46	55.550	.687	.885
l3	21.31	56.339	.782	.882
l4	21.17	55.911	.725	.884
l5	21.46	53.785	.685	.885
l6	21.57	58.605	.491	.897
l7	21.43	52.134	.718	.883
l8	21.34	52.644	.768	.879

l9	21.40	54.541	.586	.892
110	21.09	54.198	.494	.903

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t1	35	0	2	1.11	.583
t2	35	1	2	1.46	.505
t3	35	0	2	1.54	.561
t4	35	0	2	1.34	.639
t5	35	0	2	1.43	.558
t6	35	0	2	1.29	.667
t7	35	0	2	1.23	.690

t8	35	0	2	1.31	.631
t9	35	0	2	1.40	.604
t10	35	0	2	1.17	.707
Total1	35	6	20	13.29	3.443
p1	35	2	4	2.94	.338
p2	35	2	4	2.91	.562
p3	35	2	4	2.94	.539
p4	35	2	4	2.97	.568
p5	35	2	4	2.91	.562
p6	35	2	4	3.03	.453
p7	35	2	4	2.91	.562
p8	35	2	4	3.00	.420
p9	35	2	4	2.94	.482

p10	35	2	4	2.97	.382
Total2	35	20	37	29.54	3.736
l1	35	1	5	2.06	1.027
l2	35	1	5	2.31	1.022
l3	35	1	5	2.46	.852
l4	35	1	5	2.60	.946
l5	35	1	5	2.31	1.183
l6	35	1	5	2.20	.994
l7	35	1	5	2.34	1.282
l8	35	1	5	2.43	1.170
l9	35	1	5	2.37	1.262
l10	35	1	5	2.69	1.471
Total3	35	10	50	23.74	8.183

Total123	35	46	91	66.23	10.015
Valid N (listwise)	35				

Frequency Table

Menangkap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	7	20.0	20.0	20.0
	BS	3	8.6	8.6	28.6
	C	15	42.9	42.9	71.4
	K	7	20.0	20.0	91.4
	KS	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Memukul					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	5	14.3	14.3	14.3
	BS	3	8.6	8.6	22.9
	C	20	57.1	57.1	80.0
	K	4	11.4	11.4	91.4
	KS	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Melempar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	10	28.6	28.6	28.6

	BS	1	2.9	2.9	31.4
	C	13	37.1	37.1	68.6
	K	10	28.6	28.6	97.1
	KS	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Hasil.Test.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	8	22.9	22.9	22.9
	BS	1	2.9	2.9	25.7
	C	13	37.1	37.1	62.9
	K	11	31.4	31.4	94.3
	KS	2	5.7	5.7	100.0

Hasil.Test.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	8	22.9	22.9	22.9
	BS	1	2.9	2.9	25.7
	C	13	37.1	37.1	62.9
	K	11	31.4	31.4	94.3
	KS	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

LAMPIRAN 2. OUTPUT 2 VALIDASI

Correlations

		Correlations										
		Total1	t1	t2	t3	t4	t5	t6	t7	t8	t9	t10
Total1	Pearson Correlation	1	.557**	.516**	.545**	.690**	.367*	.590**	.597**	.376*	.437**	.571**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.001	.000	.030	.000	.000	.026	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t1	Pearson Correlation	.557**	1	.276	.428*	.370*	.153	.072	.530**	.143	-.198	.158
	Sig. (2-tailed)	.001		.108	.010	.029	.381	.680	.001	.412	.254	.366
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t2	Pearson Correlation	.516**	.276	1	.304	.360*	.073	.112	-.015	.170	.191	.425*
	Sig. (2-tailed)	.001	.108		.076	.034	.676	.520	.932	.329	.272	.011

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t3	Pearson Correlation	.545**	.428*	.304	1	.275	.303	.136	.324	.016	.209	.030	
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.076		.110	.077	.435	.058	.925	.228	.866	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
t4	Pearson Correlation	.690**	.370*	.360*	.275	1	.141	.461**	.393*	-.065	.270	.372*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.034	.110		.419	.005	.020	.709	.117	.028	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
t5	Pearson Correlation	.367*	.153	.073	.303	.141	1	.168	.176	-.137	.152	.025	
	Sig. (2-tailed)	.030	.381	.676	.077	.419		.334	.313	.434	.384	.887	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
t6	Pearson Correlation	.590**	.072	.112	.136	.461**	.168	1	.346*	.239	.290	.155	
	Sig. (2-tailed)	.000	.680	.520	.435	.005	.334		.042	.166	.091	.374	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	

t7	Pearson Correlation	.597**	.530**	-.015	.324	.393*	.176	.346*	1	.209	.004	.054
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.932	.058	.020	.313	.042		.227	.982	.757
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t8	Pearson Correlation	.376*	.143	.170	.016	-.065	-.137	.239	.209	1	.004	.312
	Sig. (2-tailed)	.026	.412	.329	.925	.709	.434	.166	.227		.981	.068
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t9	Pearson Correlation	.437**	-.198	.191	.209	.270	.152	.290	.004	.004	1	.400*
	Sig. (2-tailed)	.009	.254	.272	.228	.117	.384	.091	.982	.981		.017
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
t10	Pearson Correlation	.571**	.158	.425*	.030	.372*	.025	.155	.054	.312	.400*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.366	.011	.866	.028	.887	.374	.757	.068	.017	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
t1	13.20	9.047	.400	.681
t2	12.80	9.576	.395	.685
t3	12.83	9.323	.411	.681
t4	12.97	8.440	.562	.651
t5	12.91	9.963	.208	.711
t6	12.94	8.761	.424	.677

t7	13.06	8.761	.436	.674
t8	13.06	9.820	.193	.716
t9	12.97	9.617	.271	.702
t10	13.11	8.810	.397	.682

Correlations

		Correlations										
		Total2	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10
Total2	Pearson Correlation	1	.682**	.659**	.473**	.610**	.413*	.672**	.628**	.635**	.590**	.566**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.000	.014	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p1	Pearson Correlation	.682**	1	.688**	.395*	.491**	.338*	.280	.205	.188	.464**	.114
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.019	.003	.047	.103	.238	.280	.005	.513

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p2	Pearson Correlation	.659**	.688**	1	.142	.562**	.370*	.372*	.224	.216	.320	.040	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.415	.000	.029	.028	.195	.212	.061	.818	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p3	Pearson Correlation	.473**	.395*	.142	1	.312	.000	.143	.349*	.051	.294	.194	
	Sig. (2-tailed)	.004	.019	.415		.068	1.000	.413	.040	.770	.086	.265	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p4	Pearson Correlation	.610**	.491**	.562**	.312	1	-.129	.455**	.156	.421*	.050	.228	
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.068		.461	.006	.370	.012	.775	.187	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p5	Pearson Correlation	.413*	.338*	.370*	.000	-.129	1	.023	.311	.209	.343*	.156	
	Sig. (2-tailed)	.014	.047	.029	1.000	.461		.895	.069	.229	.043	.371	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

p6	Pearson Correlation	.672**	.280	.372*	.143	.455**	.023	1	.194	.543**	.413*	.459**
	Sig. (2-tailed)	.000	.103	.028	.413	.006	.895		.265	.001	.014	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p7	Pearson Correlation	.628**	.205	.224	.349*	.156	.311	.194	1	.487**	.254	.477**
	Sig. (2-tailed)	.000	.238	.195	.040	.370	.069	.265		.003	.140	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p8	Pearson Correlation	.635**	.188	.216	.051	.421*	.209	.543**	.487**	1	.262	.349*
	Sig. (2-tailed)	.000	.280	.212	.770	.012	.229	.001	.003		.128	.040
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p9	Pearson Correlation	.590**	.464**	.320	.294	.050	.343*	.413*	.254	.262	1	.207
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.061	.086	.775	.043	.014	.140	.128		.233
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
p10	Pearson Correlation	.566**	.114	.040	.194	.228	.156	.459**	.477**	.349*	.207	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.513	.818	.265	.187	.371	.006	.004	.040	.233	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	29.14	32.185	.586	.767
p2	28.94	31.526	.538	.771
p3	29.06	34.879	.347	.792
p4	29.03	32.264	.481	.778
p5	29.14	35.773	.289	.797
p6	29.17	30.970	.548	.769
p7	29.09	31.375	.487	.778
p8	29.20	32.694	.528	.773
p9	29.06	33.173	.473	.779
p10	29.26	32.550	.419	.786

Correlations

		Correlations										
		Total3	11	12	13	14	15	16	17	18	19	110
Total3	Pearson Correlation	1	.537**	.401*	.488**	.389*	.532**	.356*	.468**	.653**	.558**	.489**
	Sig. (2-tailed)		.001	.017	.003	.021	.001	.036	.005	.000	.001	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
11	Pearson Correlation	.537**	1	.236	.305	.392*	.062	-.170	.140	.248	.271	.282
	Sig. (2-tailed)	.001		.173	.075	.020	.725	.328	.423	.150	.116	.100
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
12	Pearson Correlation	.401*	.236	1	.490**	-.059	.232	.269	-.195	-.065	.023	.232
	Sig. (2-tailed)	.017	.173		.003	.734	.180	.119	.261	.710	.894	.180
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
13	Pearson Correlation	.488**	.305	.490**	1	.071	-.064	.446**	.259	-.136	.171	.113

	Sig. (2-tailed)	.003	.075	.003		.683	.713	.007	.133	.437	.325	.518
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
14	Pearson Correlation	.389*	.392*	-.059	.071	1	.150	-.389*	.507**	.565**	-.236	-.026
	Sig. (2-tailed)	.021	.020	.734	.683		.390	.021	.002	.000	.172	.881
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
15	Pearson Correlation	.532**	.062	.232	-.064	.150	1	.340*	-.066	.539**	.313	.017
	Sig. (2-tailed)	.001	.725	.180	.713	.390		.046	.706	.001	.067	.924
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
16	Pearson Correlation	.356*	-.170	.269	.446**	-.389*	.340*	1	.142	-.062	.252	-.038
	Sig. (2-tailed)	.036	.328	.119	.007	.021	.046		.415	.723	.144	.826
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
17	Pearson Correlation	.468**	.140	-.195	.259	.507**	-.066	.142	1	.431**	-.034	.074
	Sig. (2-tailed)	.005	.423	.261	.133	.002	.706	.415		.010	.846	.673

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
18	Pearson Correlation	.653**	.248	-.065	-.136	.565**	.539**	-.062	.431**	1	.345*	.145		
	Sig. (2-tailed)	.000	.150	.710	.437	.000	.001	.723	.010		.042	.407		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
19	Pearson Correlation	.558**	.271	.023	.171	-.236	.313	.252	-.034	.345*	1	.438**		
	Sig. (2-tailed)	.001	.116	.894	.325	.172	.067	.144	.846	.042		.008		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
110	Pearson Correlation	.489**	.282	.232	.113	-.026	.017	-.038	.074	.145	.438**	1		
	Sig. (2-tailed)	.003	.100	.180	.518	.881	.924	.826	.673	.407	.008			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.644	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
11	26.77	35.005	.395	.604
12	26.11	36.692	.225	.635
13	25.94	36.114	.352	.614
14	25.77	36.946	.215	.637
15	25.80	34.165	.359	.608
16	25.89	37.281	.166	.648
17	25.89	34.928	.268	.629
18	25.94	31.291	.488	.575
19	26.20	32.988	.364	.606
110	26.17	34.264	.280	.627

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t1	35	0	2	1.23	.646
t2	35	1	2	1.63	.490
t3	35	0	2	1.60	.553
t4	35	0	2	1.46	.657
t5	35	0	2	1.51	.562
t6	35	0	2	1.49	.702
t7	35	0	2	1.37	.690
t8	35	0	2	1.37	.646
t9	35	0	2	1.46	.611
t10	35	0	2	1.31	.718

Total1	35	6	20	14.43	3.319
p1	35	1	5	3.20	.964
p2	35	1	5	3.40	1.117
p3	35	1	5	3.29	.926
p4	35	1	5	3.31	1.105
p5	35	1	5	3.20	.868
p6	35	1	5	3.17	1.175
p7	35	1	5	3.26	1.221
p8	35	1	5	3.14	.974
p9	35	1	5	3.29	.987
p10	35	1	5	3.09	1.173
Total2	35	17	43	32.34	6.287
l1	35	1	5	2.17	1.124

l2	35	1	5	2.83	1.224
l3	35	1	5	3.00	1.029
l4	35	1	5	3.17	1.200
l5	35	1	5	3.14	1.332
l6	35	1	5	3.06	1.282
l7	35	1	5	3.06	1.434
l8	35	1	5	3.00	1.475
l9	35	1	5	2.74	1.502
l10	35	1	5	2.77	1.516
Total3	35	14	45	28.94	6.444
Total123	35	51	98	75.71	10.554
Valid N (listwise)	35				

Frequency Table

Menangkap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	17	48.6	48.6	48.6
	BS	10	28.6	28.6	77.1
	C	5	14.3	14.3	91.4
	K	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Memukul					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	21	60.0	60.0	60.0
	BS	3	8.6	8.6	68.6

	C	9	25.7	25.7	94.3
	K	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Melempar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	11	31.4	31.4	31.4
	BS	1	2.9	2.9	34.3
	C	19	54.3	54.3	88.6
	K	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Hasil.Test.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	21	60.0	60.0	60.0
	BS	1	2.9	2.9	62.9
	C	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3. OUTPUT 3 VALIDASI

Correlations

Correlations										
		Tangkap1	Pukul1	Lempar1	Test1	Tangkap2	Pukul2	Lempar2	Test2	
Tangkap1	Pearson Correlation	1	.273	-.007	.443**	.951**	.298	.076	.524**	
	Sig. (2-tailed)		.112	.969	.008	.000	.082	.663	.001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	
Pukul1	Pearson Correlation	.273	1	-.041	.433**	.355*	.191	-.070	.183	
	Sig. (2-tailed)	.112		.817	.009	.036	.272	.691	.293	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	
Lempar1	Pearson Correlation	-.007	-.041	1	.801**	-.009	.052	.739**	.479**	
	Sig. (2-tailed)	.969	.817		.000	.960	.769	.000	.004	

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Test1	Pearson Correlation	.443**	.433**	.801**	1	.448**	.190	.594**	.617**	
	Sig. (2-tailed)	.008	.009	.000		.007	.275	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Tangkap2	Pearson Correlation	.951**	.355*	-.009	.448**	1	.300	.107	.559**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.036	.960	.007		.080	.540	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Pukul2	Pearson Correlation	.298	.191	.052	.190	.300	1	.027	.707**	
	Sig. (2-tailed)	.082	.272	.769	.275	.080		.876	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Lempar2	Pearson Correlation	.076	-.070	.739**	.594**	.107	.027	1	.661**	
	Sig. (2-tailed)	.663	.691	.000	.000	.540	.876		.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Test2	Pearson Correlation	.524**	.183	.479**	.617**	.559**	.707**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.293	.004	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tangkap2	14.43	35	3.319	.561
	Tangkap1	13.29	35	3.443	.582

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Tangkap2 & Tangkap1	35	.951	.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Tangkap2 - Tangkap1	1.143	1.061	.179	.778	1.507	6.372	34	.000

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pukul2	32.34	35	6.287	1.063
	Pukul1	29.54	35	3.736	.632

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pukul2 & Pukul1	35	.191	.272

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Pukul2 - Pukul1	2.800	6.672	1.128	.508	5.092	2.483	34	.018

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Lempar2	28.94	35	6.444	1.089
	Lempar1	23.74	35	8.183	1.383

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1	Lempar2 & Lempar1	35	.739	.000

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair 1	Lempar2 - Lempar1	5.200	5.530	.935	3.301	7.099	5.563	34	.000

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Test2	75.71	35	10.554	1.784
	Test1	66.23	35	10.015	1.693

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Test2 & Test1	35	.617	.000

Paired Samples Test									
	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Lower			
Pair 1	Test2 - Test1	9.486	9.014	1.524	6.389	12.582	6.225	34	.000